



Kedisiplinan Siswa Belajar Tatap Muka Pendidikan Jasmani Olahraga pada masa *Pandemi Covid-19* di SD Negeri 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan

Mauludin Fajar Nugroho¹, Sukendro², Iwan Budi Setiawan³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia¹²
Kepelatihan Olahraga, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia³
Correspondence author : mauludinfajar11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei, dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan siswa kelas IV dan V yaitu 98 siswa sebagai sampel (*total sampling*). Berdasarkan hasil analisis data dilihat bahwa untuk data kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa pandemi Covid-19 pada indikator disiplin waktu termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 79%, kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa pandemi Covid-19 pada indikator perbuatan termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 76%, kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 77% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 60-80%. Kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 77% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 60-80%

Kata kunci: Kedisiplinan Siswa, Pembelajaran Tatap Muka

Discipline of Students Learning Face-to-Face Sports Physical Education during the Covid-19 Pandemic at SD Negeri 215/IX Tanjung Sari, South Bahar District

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the discipline of students learning face-to-face sports physical education during the Covid-19 pandemic. This type of research is a quantitative descriptive study that uses survey methods, in this study researchers used all grade IV and V students, namely 98 students as a sample (total

sampling). Based on the results of data analysis, it is seen that for data on the discipline of students learning face-to-face sports physical education during the Covid-19 pandemic, the time discipline indicators are included in the good category, namely 79%, the discipline of students learning face-to-face sports physical education during the Covid-19 pandemic on the indicators of actions is included in the good category, namely 76%, the discipline of students learning face-to-face sports physical education during the Covid-19 pandemic is included in the good category with a percentage amount of 77% where the value is in the interval range between 60-80%. The discipline of students learning face-to-face physical education sports during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 215/IX Tanjung Sari, South Bahar District is included in the good category with a percentage of 77% where the score is in the interval range between 60-80%

Keywords: *Student Discipline, Face-to-Face Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang di dunia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu pula, secara alamiah manusia memiliki keinginan untuk selalu terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, meski kemampuan tersebut tarafnya bisa berbeda-beda.

Olahraga tumbuh dan berkembang dengan berbagai bentuk dan cara pelaksanaan, pengorganisasian dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan penekanannya masing-masing. Ada empat tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan aktivitas olahraga yakni: (1) olahraga untuk rekreasi yang lebih menekankan pada kesehatan jasmani dan rohani (2) olahraga untuk prestasi (kompetitif) yang lebih menekankan pada kegiatan kompetisi dan pencapaian prestasi, (3) olahraga untuk pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, dimana olahraga dimasukkan sebagai mata pelajaran. Sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah bisa diperoleh dengan berolahraga, dan (4) olahraga untuk kesegaran jasmani yang menekankan pada peningkatan kebugaran jasmani, sehingga kebugaran jasmani menjadi meningkat, dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik (Nala, 1992: 32).

Untuk dapat terlaksananya pendidikan yang baik perlu adanya kedisiplinan yang tumbuh dari diri siswa, Menurut Gunawan (2014: 33) disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan “Disiplin diperlukan dalam setiap aspek kehidupan. Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja”, Moh. Shochib (2014: 3) menjelaskan bahwa anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan

diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Hasil observasi peneliti di SD Negeri 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan, siswa pada semester ini sudah memasuki aktif belajar pada masa-masa sebelum masuknya pandemic Covid-19, pada masa covid-19 seluruh sekolah diliburkan banyak anak-anak mengikuti proses belajar mengajar di rumah atau melalui daring, pada saat ini di SD N 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan sekolah sudah aktif kembali walaupun sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, sehingga kebiasaan yang dialami siswa dalam hal kedisiplinan berubah kembali, seperti belajar olahraga, biasanya belajar daring olahraga di lakukan hanya memahami teori dari buku saja, pada saat sekolah aktif, dari cara berolahraga baru mulai diikuti siswa tersebut, yang terjadi perubahan aturan kedisiplinan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terbentuk secara organisasi dan motivasi yang melibatkan perilaku tertib dalam kedisiplinan siswa pasca pandemi. Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2004 (2006:1) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskular*, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut pendapat Lutan dalam Cahyadi, (2003:1) mengungkapkan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani, permainan dan/atau cabang olahraga dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Berkenaan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar anak-anak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Sama halnya dengan Mahendra dalam Cahyadi, (2003: 3), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Inti definisi menurut Mahendra, adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar.

Pendidikan Jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan melalui aktivitas fisik saja tetapi lebih luas kaitannya dengan tujuan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individual, sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Pendidikan Jasmani, (2006:1) Yaitu :

Tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah adalah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran, kemampuan gerak, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui penanaman pengertian, pengembangan sikap positif, dalam berbagai aktivitas jasmani.

Daya tahan kardiorespirasi merupakan salah satu faktor utama dalam kesegaran jasmani, karena daya tahan kardiorespirasi ini secara umum dapat mewakili tingkat kesegaran jasmani seseorang. Menurut Brian J. Sharkey (2003: 80), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya tahan aerobik adalah (a). Faktor Hereditas (b). Faktor latihan (c). Faktor jenis kelamin (d). Faktor usia (e). Faktor lemak tubuh (f). Faktor aktivitas.

Manfaat kebugaran jasmani menurut Victor Simanjuntak (2003: 91), adalah untuk menunjang kesanggupan dan kemampuan setiap manusia, yang berguna dalam mempertinggi produktivitas kerja. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak usia remaja untuk mengembangkan kekuatan, kemampuan, kesanggupan, daya kreasi dan daya tahan tubuh serta dapat mempertinggi daya tahan kerja untuk membantu proses belajarnya di sekolah.

Menurut Gunawan (2014: 33) disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan disiplin diperlukan dalam setiap aspek kehidupan. Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja”

Shochib (2014: 3) menjelaskan bahwa anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Riberu (Rahayu, 2017: 38) istilah disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu *discare* (belajar) dan *discipules* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid.

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Ali Imron, 2011: 172).

Disiplin dalam kamus umum bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta (2005: 112) adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib. Sedangkan menurut Arikunto (Pandji Anoraga, 2006: 46) Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Dari beberapa pengertian kedisiplinan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah penampilan dari perilaku yang timbul atas kesadaran diri untuk taat, patuh pada aturan dan norma yang berlaku di lingkungan. Pengertian disiplin berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut yaitu tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Belajar merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi seluruh manusia di dunia. Belajar merupakan proses yang dijalani seumur hidup. Banyak ahli yang memberikan kontribusi mengenai pengertian belajar. Berikut ini disebutkan berbagai pengertian dari belajar menurut para ahli.

- a. Pengertian belajar menurut Cronbach (Sardiman, 2006: 20), *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang dimiliki.
- b. Pengertian belajar menurut Harold Spears (Sardiman, 2006: 20), *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Belajar adalah mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti arahan.
- c. Skinner (Muhibbin Syah, 2010: 88) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- d. Chaplin dalam Muhibbin Syah (2010: 88) “menyatakan bahwa belajar dibatasi dengan dua rumusan. Rumusan yang pertama ialah belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari praktik dan

pengalaman”. Rumusan kedua, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

- e. McGeoch dalam Walgito (2010: 184) memberikan definisi mengenai belajar “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. Belajar merupakan perubahan dalam perilaku sebagai akibat dari latihan. Pengertian belajar berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

Menurut Hamalik (2013:28) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Morgan mengemukakan “*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience.*”

Slameto (2013: 2) berpendapat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Setiap manusia mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Terdapat manusia dengan tingkat kedisiplinan tinggi, sedang, maupun rendah. (Syah, 2010: 137) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor.

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. Terdiri dari keadaan fisik dan keadaan psikis

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dimaksud dalam unsur yang berasal dari luar pribadi. Unsur tersebut meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.

Disiplin perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Disiplin diri yang baik diharapkan dapat membuat anak berperilaku sesuai dengan norma serta memperoleh manfaat dari tindakannya. Hurlock dalam Puspita (2013: 17) mengemukakan beberapa unsur penting dalam disiplin yaitu (a) Peraturan (b) Hukuman (c) Penghargaan dan (d) Konsistensi

. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman disiplin membutuhkan aspek peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku, hukuman merupakan akibat dari melanggar peraturan, penghargaan diterima sebagai penguatan positif jika berbuat baik, serta konsistensi dari ketiga unsur tersebut yang akan memberi motivasi lebih kuat pada anak untuk berperilaku disiplin.

Menurut Shochib (2014: 56) upaya orangtua mendisiplinkan anak yaitu:

- Upaya orangtua yang kurang dapat membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.
- Upaya orangtua yang dapat membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Menurut Santrock dalam Rahayu (2017: 48) tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin Bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka

menjalannya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, bila tidak diajarkan kedisiplinan, anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang tua. Salah satu akhlak yang baik adalah disiplin. Elizabeth dalam Rahayu (2017: 46) adapun manfaat disiplin yaitu (1) Menumbuhkan kepekaan, (2) Menumbuhkan Kepedulian (3) Mengajarkan keteraturan (4) Menumbuhkan ketenangan (5) Menumbuhkan sikap percaya diri (6) Menumbuhkan kemandirian (7) Menumbuhkan keakraban (8) Membantu perkembangan otak (9) Membantu anak yang sulit (10) Menumbuhkan Kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anak akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri. Disiplin pada individu tidak muncul dengan sendirinya. Disiplin merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan metode tertentu serta berlangsung dalam tempat dan waktu tertentu. Hurlock dalam Puspita (2013:19) menyebutkan ada tiga cara penanaman disiplin, yaitu penanaman secara otoriter, penanaman secara demokratis dan penanaman secara permisif.

Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik di masa depannya. Sekolah merupakan pendidikan formal yang secara sistematis dan menyeluruh untuk melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional dan sosial (Yusuf, 2001: 54).

Oleh karena itu, pendidik harus dapat menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan anak sekolah dasar serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan. Menurut Santrock (2007: 243), Sekarang semakin banyak percaya bahwa sekolah dasar belajar paling baik melalui metode pengajaran yang aktif dan partisipatif, seperti permainan dan drama.

Pentingnya pertumbuhan fisik dan perkembangan gerak yang baik tersebut perlu benar-benar disadari oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, karena pada usia anak sekolah dasar pertumbuhan akan tetap berlangsung. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Menurut Rahayu (2006 : 176), karakteristik anak usia sekolah dasar dilihat dari perkembangan jasmani dan psikomotorik adalah perkembangan Jasmani dan perkembangan Psikomotorik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang. Menurut Arikunto (2013: 245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Perangkat alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sebelum angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu angket akan di validasi oleh ahli. Angket yang telah dilakukan validasi akan menjadi angket penelitian.

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (1) Metode Kuesioner atau angket dan (2) Metode Dokumentasi

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian di analisis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptif persentase*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka selanjutnya dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Angket yang disebarkan kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa *pandemic* Covid-19 di SDN 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 98 orang sebagai responden. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa *pandemic* Covid-19 di SD Negeri 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan pada indikator disiplin waktu termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 79%.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa *pandemic* Covid-19 Di SD Negeri 215/Ix Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan pada indikator perbuatan termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 76%.

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa *pandemic* Covid-19 Di SD Negeri 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 77% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 60-80%.

Olahraga tumbuh dan berkembang dengan berbagai bentuk dan cara pelaksanaan, pengorganisasian dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan penekanannya masing-masing. Ada empat tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan aktivitas olahraga yakni: (1) olahraga untuk rekreasi yang lebih menekankan pada kesehatan jasmani dan rohani (2) olahraga untuk prestasi (kompetitif) yang lebih menekankan pada kegiatan kompetisi dan pencapaian prestasi, (3) olahraga untuk pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, dimana olahraga dimasukkan sebagai mata pelajaran. Sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah bisa diperoleh dengan berolahraga, dan (4) olahraga untuk kesegaran jasmani yang menekankan pada peningkatan kebugaran jasmani, sehingga kebugaran jasmani menjadi meningkat, dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik (Nala, 1992: 32).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 1991:1) dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat dicapai suatu tujuan yang kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam

kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Menurut Riberu dalam Rahayu (2017: 38) istilah disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu *discare* (belajar) dan *disciples* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. *Kedisiplinan* berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Ali Imron, 2011: 172).

Dari hasil perhitungan bahwa kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa *pandemic* Covid-19 di SD Negeri 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 77% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 60-80%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa belajar tatap muka pendidikan jasmani olahraga di masa *pandemic* Covid-19 di SD Negeri 215/IX Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 77% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 60-80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, 2011. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. CV. Andi.
- Brian J. Sharkey. 2003. *Kebugaran dan Kesehatan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Cahyadi, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Ciputat. Press Group
- Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. ALFABETA
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Edisi Kesebelas. Jakarta Erlangga
- Kurikulum 2004. 2006. *Materi Pelatihan Guru; Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Moh. Shochib. 2014. *Pola Asuh Orangtua dalam membantu Anak*. Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta. Rineka Cipta
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nala, 1992. *Pelatihan Fisik Olahraga*. Denpasar Udayana
- Pandji Anoraga, 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Puspita Anasiwi, 2013. *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*
- Rahayu, 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*
- Sardiman, Rahardjo. 2006. *Implementasi Berbasis Kompetensi (Model-Model Pembelajaran)*. Bandung Bina media Informasi
- Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Victor Simanjuntak. 2003. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta Depdiknas
- W.J.S. Poerwadarminta. 2005. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka